



**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEBERMAKNAAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

Evi Nurhayati¹, Aris Fauzan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
¹evinurhayati0303@gmail.com, ²mas_arisfauzan@umy.ac.id

**IMPLEMENTING PROJECT-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE
MEANINGFUL LEARNING IN THE DISTANCE LEARNING ON ISLAMIC
EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
03 Agustus 2021
03th August 2021

Accepted:
12 November 2021
12th November 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this research was to find out the implementation of a project-based learning model in improving meaningful learning in distance learning on PAI sub lesson "Mari Ikhlas Beramal" in SDN Pereng and SDN 2 Cucukan, Prambanan in 2021. The variable of the target of change was meaningful learning seen from the improvement of mastery of concepts, learning activities, responses, and critical thinking skills of the students with a project-based learning model. This research was classroom action research using a cycle model consisting of two cycles. The research subjects were 18 students of grade V SDN Pereng, and 25 students of grade V. Data collection techniques used observation of learning activities and documentation. Data analysis techniques used qualitative analysis models. The research results from cycle to cycle obtained an increase in the meaningful learning at grade V in Sub-Lesson "Mari Ikhlas Beramal" after the implementation of classroom actions using a project-based learning model.

Keywords: project-based learning, meaningful learning, distance learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model project based learning dalam meningkatkan kebermaknaan belajar pada pembelajaran jarak jauh PAI sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal" di SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan, Prambanan 2021. Variabel yang menjadi sasaran perubahan adalah kebermaknaan belajar yang dilihat dari peningkatan penguasaan konsep, aktivitas belajar, respon peserta didik dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan model project based learning. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Pereng yang berjumlah 18 peserta didik dan peserta didik kelas V yang berjumlah 25. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan Kebermaknaan belajar pada peserta didik kelas V Sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal" setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan model project based learning.

Kata Kunci: project based learning, meaningful learning, pembelajaran jarak jauh.

CITATION

Nurhayati, E., & Fauzan, A. (2021). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1497-1509. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8498>.



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun pada tahun wabah pandemi Covid 19 menggegerkan dunia termasuk di Indonesia, virus Corona ditetapkan WHO sebagai sebuah pandemi. Pandemi dimakanai sebagai wabah penyakit yang begitu di mana-mana. Pandemi Covid 19 membuat dampak atau perubahan sejak pertengahan maret 2020 terutama di dunia Pendidikan, sehingga untuk mengurangi penyebaran virus pemerintah membuat kebijakan seperti *stay at home* (tinggal di rumah), *Lock down*, *Social Distancing* hal ini membuat dunia Pendidikan beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan adanya kemendikbud no. 3 tahun 2020 tentang dan no. 4 tahun 2020, Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962 tentang upaya pencegahan penularan virus corona atau yang disebut covid 19 dengan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) secara Daring dan *Work from home* (bekerja dari rumah).

Hal ini sesuai dengan peraturan undang-undang No.13 tahun 2003 pasal 86 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja. Sehingga dengan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ diharapkan mampu menjadi solusi alternative agar masyarakat sedikit resiko terkena virus Corona. Surat edaran mendikbud (Menteri Pendidikan dan Budaya) No. 4 tahun 2020 yang berisikan pemberitahuan bahwa ujian nasional ditiadakan, mekanisme

penerima peserta didik baru, dan peraturan pembelajaran di rumah.

Pada kegiatan upacara memperingati Hari Pendidikan Nasional Pada Mei 2020 yang lalu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim memberikan amanah yang tertuang dalam pidatonya bahwa hubungan dan kerjasama antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan orang tua, serta orang tua dengan guru pada saat pembelajaran jarak jauh sangat efektif untuk semua pihak melakukan inovasi dan bereksperimen. Kata kunci menurut beliau dalam masa pembelajaran jarak jauh adalah kerjasama, bereksplorasi, dan selalu inovatif.

Hal ini merupakan kejutan besar bagi para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang menyesuaikan lingkungan belajar sekolah namun juga menjadi pembelajaran yang bermakna. Karena Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pandangan hidup seseorang. Jika dilihat secara ideal pembelajaran PAI di Sekolah Dasar masih belum optimal, hal ini bisa dilihat metode mengajar ceramah masih dominan, banyak yang bersifat doktrinas, masih banyak menekankan aspek kognitif yang membuat aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat proporsi lebih. Tentu hal ini bertentangan dengan konsep pelajaran bermakna yang sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran. Padahal tuntutan zaman sekarang ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang adaptif (bisa menyesuaikan segala kondisi), komunikatif (bisa berkomunikasi dengan siapa saja), berfikir kritis, kreatif dan mempunyai kepekaan social yang tinggi. Hal ini tidak bisa terwujud jika sebuah pembelajaran hanya berkutat di aspek *kognitif* (pengetahuan) saja. Maka Guru PAI harus mulai membuka diri dengan memperkaya informasi terkait pembelajaran inovatif yang bisa mengantarkan peserta didik berproses menjadi pribadi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa sangat dibutuhkan paradigma baru dalam



pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya pada orientasi kognitif semata, namun ranah afektif dan psikomotorik serta menyentuh religiusitas dan selanjutnya PAI harus kekinian dan menarik minat peserta didik.

Banyak penelitian di masa pandemi ini namun belum banyak penelitian yang spesifik tentang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Dasar dan bagaimana meningkatkan pembelajaran kebermaknaan belajar (*meaningful learning*). Hal ini membuat peneliti sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam ingin berkontribusi dalam mengembangkan salah satu model pembelajaran jarak jauh dengan *Project based learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) yang diharapkan mampu meningkatkan *meaningful learning* (kebermaknaan belajar).

Meaningful learning atau kebermaknaan belajar merupakan sebuah proses sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman dan penguasaan suatu materi/konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi/konsep selanjutnya. Oleh sebab itu dapat dimengerti bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran agar belajar menjadi lebih bermakna. Pemahaman konsep penting untuk belajar pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran bermakna bila siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang dipunyai dengan keadaan lain sehingga belajar lebih dimengerti. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kebermaknaan belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa dapat memahami konsep.

Meaningful learning atau kebermaknaan belajar merupakan suatu proses pengaitan pengetahuan-pengetahuan baru

dengan konsep-konsep yang relevan dalam stuktur kognitif seorang individu. Peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka bisa terlibat secara aktif baik dan memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu ditemukan cara yang efektif dan salah satu alternative model pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran adalah salah satunya dengan menerapkan *Project based learning*. Sebuah model pembelajaran dirancang untuk membuat arah belajar, disini guru membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan diri.

Model *Project Based Learning* merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Dari kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan proses dan kegiatan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi untuk mengembangkan hasil belajar baik secara kognitif (pengetahuan), afektif(sikap) serta psikomotorik (pembiasaan) dan memberi pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam penerapan posisi guru menjadi fasilitator, mengamati, mengaluasi dan mendorong refleksi sehingga dapat mendorong siswa agar aktif dan partisipatif, hal ini membuat sebuah langkah nyata agar pembelajaran menjadi inovatif dan bisa kontekstual. Jadi penerapan pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran PAI dapat efektif dan relevan di masa depan dan masa pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang ini.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatar belakangi permasalahan proses dan hasil pembelajaran. Bagaimana meningkatkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dan hasil belajar dengan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran bermakna atau (*meaningful learning*) sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peneliti sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pereng akan mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kebermaknaan belajar. SD Negeri Pereng Prambanan salah satu sekolah Dasar yang sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sejak pertengahan maret bulan 2020 sesuai dengan instruksi dinas setempat. Karena system ini merupakan suatu hal baru dan belum dipersiapkan secara matang banyak permasalahan yang muncul baik itu dari guru, peserta didik, dan orangtua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatar belakangi permasalahan proses dan hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pereng dan SDN 2 Cucukan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten yang terdiri dari 18 dan 25 peserta didik, pada semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PAI Pelajaran "Mari Hidup sederhana dan Ikhlas" Sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal" di kelas V SD Negeri Pereng dan SDN 2 Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten melalui penerapan *Project Based Learning*. Data diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik antara lain: observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.

Taggart, di mana dalam satu siklus terdiri : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Proses Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Membuat RPP dengan menggunakan *Model Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran
- d) Mempersiapkan materi sebagai bahan proyek siswa

Sesuai dengan karakteristik *Project Based learning*, langkah-langkahnya :

- a) Mempersiapkan evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus I dengan meminta pertimbangan guru kelas V.
- b) Komunikasi dengan peserta didik
- c) Karena ini merupakan pembelajaran jarak jauh maka komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi 2 model.

Adapun cara berkomunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan peninjauan awal dengan *pre-tes* pada sub pelajaran "Mari Ikhlas Beramal". Dari hasil *pre-tes* tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Guru memberikan ruang diskusi secara daring atau on line tentang Proyek yang akan dilaksanakan. Guru sebagai fasilitator, pelatih dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan imajinasi, kreasi dan inovasi dari peserta didik.
 - b) Peserta didik mengambil proyek dari Sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal" sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator mendesain Strategi pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dirancang.

3) Observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pengerjaan proyek oleh peserta didik yang dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan komunikasi *on line*.

4) Refleksi Tindakan. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru kelas serta peserta didik dengan media *on line*.

b. Proses Penelitian Siklus II

Siklus II ini sebagai tindakan jika tujuan penelitian belum tercapai, namun apabila tujuan penelitian sudah tercapai pada siklus I maka siklus II ditiadakan. Namun jika masih diperlukan tindakan bisa dilaksanakan penelitian pada siklus II. Apabila pada siklus II ini sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka tindakan pun dihentikan. Namun jika pada siklus II ini hasil belajarnya belum mencapai tujuan sangat dimungkinkan diadakan tindakan untuk siklus III dan seterusnya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif, yang meliputi 3 komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan *meaningful learning* atau kebermaknaan belajar bagi peserta didik kelas V SD Negeri Pereng dan SDN 2 Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Peningkatan kebermaknaan melalui penerapan model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan evaluasi pada setiap siklus. Untuk mengukur kebermaknaan belajar yaitu dengan memenuhi indikatornya yaitu: Penguasaan konsep, Aktivitas belajar, Respon positif, dan keterampilan berfikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada Pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” Sub Pelajaran “Mari Ikhlas Beramal”. Penjelasan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut : Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*). Mendesain perencanaan Proyek (*Design and Plan for the Project*). Menyusun jadwal (*Create a Schedule*). Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor students and the Program of the project*). Menguji hasil (*Asses the Outcome*). Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Aktivitas atau kegiatan itu dilakukan guru agar para peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan *Project based learning* yaitu:

- a. Guru mengawali materi dengan pengalaman siswa melalui beberapa pertanyaan mendasar tentang materi misalnya mengapa kita harus bersikap ikhlas? apa landasan kita bersikap ikhlas? Hal ini bertujuan agar siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman mereka terdahulu.
- b. Guru memfasilitasi diskusi tentang pemilihan proyek yang akan dikerjakan. Pilihannya adalah :
 - a) Proyek Melihat video dari youtube tentang keikhlasan setelah itu ada diskusi kelompok tentang makna video dikaitkan dengan materi ikhlas beramal.
 - b) Menuliskan siapa saja orang-orang disekitar peserta didik yang memiliki sikap ikhlas.
 - c) Melakukan wawancara dengan orang yang ditulis dengan pertanyaan apa yang mendasari mereka bersikap ikhlas.
- c. Menyusun jadwal bersama kapan proyek ini dilaksanakan dan kapan harus selesai.
- d. Memonitor kemajuan proyek, Guru menanyakan secara online tentang pelaksanaan dan kendala yang dialami.

- e. Sesuai jadwal peserta didik mempresentasikan atau menguji hasil pelaksanaan proyek yang dilakukan. Dari proses mencari, diskusi dan presentasi menekankan kepada para peserta didik untuk menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Siswa meletakkan pengalaman belajar dengan pengalamannya sendiri.
- f. Guru menguji proses pembelajaran ini dengan Evaluasi yang sudah disiapkan.
- g. Kemudian materi disimpulkan oleh peserta didik.

Kegiatan Daring dilakukan guru selama pembelajaran jarak jauh, seperti yang SDN 2 Cucukan karena tidak diijinkan pembelajaran tatap muka meski sebentar dilakukan dengan :

1. Guru memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan dengan *video call* atau *google meet*.
2. Guru memberikan pertanyaan mendasar tentang materi “Ikhlash Beramal”
3. Guru melakukan penajakan awal

4. Guru memberikan ruang diskusi secara daring
5. Peserta didik diminta menyusun kira-kira proyek yang bisa dilaksanakan apa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
6. Setelah disepakati proyek kegiatan yaitu : menuliskan siapa saja yang sudah bersikap ikhlas beramal menurut versi mereka
7. Peserta didik menyususus jadwal pelaksanaan proyek
8. Peserta didik memperhatikan video yang dikirim lewat wa tentang contoh orang yang Ikhlas Beramal.

Selain itu juga peserta didik selalu diberikan proyek pelaksanaan ibadah sehari-sehari sebagai tugas wajib PAI seperti pelaksanaan sholat sehari-hari dan tadarus Al-Quran menurut pengamatan guru sangat memberi motivasi beribadah dan tadarus Al-Quran di rumah. Model proyek bervariasi antara lembaran proyek dan *google form*. Contoh Proyek Materi “Mari Ikhlas Beramal”.



Gambar 1. Proyek 1

Dari pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan Kebermaknaan belajar, Dari hasil observasi dengan Tindakan kelas, Pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yaitu dari indikator penguasaan konsep, aktifitas belajar, respon positif , dan berfikir kritis pada pembelajaran berbasis

proyek pada sub pelajaran “Mari Ikhlas Beramal”, yaitu :

Peserta didik SDN Pereng mengalami peningkatan kebermaknaan belajar. Dari hasil observasi dengan Tindakan kelas, Pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yaitu Di SDN Pereng dalam

penguasaan konsep mengalami peningkatan sebelum tindakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 0% dengan siklus 1 menjadi 33% dan ke Siklus II menjadi 89%, sedangkan untuk aktivitas belajar (Bertanya materi meningkat 22.22%, Berkomentar terhadap materi 27.78%), Respon positif (Antusias meningkat 16.67%, Menyimak guru dan teman meningkat 22.22%, Untuk berfikir kritis (Mengajukan pertanyaan meningkat 11%, Merencanakan strategi pemecahan masalah meningkat 16% dan mengevaluasi keputusan meningkat 16.67%).

Peserta didik SDN 2 Cucukan mengalami peningkatan kebermaknaan belajar yaitu Di SDN 2 Cucukan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 20% dengan siklus 1 menjadi 44% dan ke Siklus II menjadi 92%, sedangkan untuk aktivitas belajar (Bertanya materi meningkat 24.00%, Berkomentar terhadap materi 40.00%), Respon positif (Antusias meningkat 16.00%, Menyimak guru dan teman meningkat 16.00%, Untuk berfikir kritis (Mengajukan pertanyaan meningkat 36%, Merencanakan strategi pemecahan masalah meningkat 32% dan mengevaluasi keputusan meningkat 52%).

Selain itu juga peneliti mengadakan evaluasi akhir terhadap pembelajaran berbasis proyek sub pelajaran "Ikhlas Beramal" dengan media google form dengan hasil : 92.9% Membantu peserta didik memaknai gambaran umum materi yang disampaikan. 93.1% Lebih termotivasi mengerjakan tugas, 82.8% Membantu untuk berfikir kritis, 93.1% Lebih bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, 65.5% Merasa tertantang mengerjakan tugas, 79.3% Menghendaki di materi yang lain, 93.1% Membantu mengingat materi, 89.7% Meningkatkan rasa ingin tau dari materi, 96.6% Menambah pengetahuan dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, 96.6% Bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan proyek.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Model Proyek Based Learning

Faktor Pendukung dan kendala pada penerapan model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran "Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas" Sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal" sesuai hasil analisis guru PAI dan diskusi dengan guru kelas V SDN Pereng (Ibu Atik Dwi Subekti) dan guru kelas V SDN 2 Cucukan (Ibu Yanuar) dihasilkan beberapa hal yaitu:

Faktor Pendukung

- 1) Pembelajaran berbasis proyek sudah populer atau sudah banyak mulai menjadi bahan banyak penelitian sehingga memudahkan mendapatkan contoh dan gambaran umum baik guru, orang tua dan peserta didik.
- 2) Bagi guru pembelajaran berbasis proyek lebih efektif. Pada pembelajaran jarak jauh tentu memberikan efek positif dalam penggunaan waktu, pengerjaan tugas dan biaya, dengan adanya PJJ.
- 3) Bagi Sekolah Pembelajaran berbasis proyek lebih efisien, baik dari penggunaan media teknologi pembelajaran lebih hemat tenaga dan juga lebih hemat secara materi di PJJ ini.
- 4) Bagi peserta didik pembelajaran dirasakan sangat fleksibel, bisa dikerjakan dimana saja, lebih memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar. Dalam keadaan santai peserta didik dapat mengerjakan pekerjaannya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang luas untuk menuangkan ide kreatif dan pendapat.
- 5) Bagi orang tua bisa menjalin komunikasi yang intensif dengan guru karena dapat berkomunikasi tidak terbatas waktu.

Kendala atau hambatan pelaksanaan Model Project Based Learning

Faktor Penghambat atau kendala penerapan model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran "Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas" Sub Pelajaran "Mari Ikhlas Beramal"

1. Guru mengalami kesulitan dalam menarik minat peserta didik pada awal pembelajaran karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Karena belum terbiasa menyebabkan pembelajaran proyek, ini peserta didik kadang kurang paham dengan tugas proyek.
3. Peserta didik SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan berada pada letak geografi pedesaan membuat sinyal internet kurang kuat sehingga ketika pembelajaran daring sering ada kendala.
4. Faktor ekonomi masyarakat yang masih didominasi kalangan menengah kebawah dan juga pemahaman siswa terkait dengan kuota internet menjadikan pembelajaran sedikit terganggu.
5. Kurang pemahannya IT orang tua yang membuat kurang bisa mengakses berbagai aplikasi pembelajaran yang berkembang saat ini.
6. Ketidakhadiran peserta didik pada tatap muka dan daring.

Analisa Hasil Penelitian ditinjau dari Psikologi Islam

Islam meyakini adanya ruh dan pengaruhnya dalam pembelajaran manusia. Islam percaya bahwa manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, perspektif Islam tentang bagaimana seseorang belajar dari pengalaman insani juga berbeda dibandingkan dengan perspektif psikologis Barat kontemporer. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pandangan Islam tentang psikologi belajar ditinjau dari dua sisi Ilahiyyah (Islam) dan Insaniyyah (Psikologi). Pembahasan ini akan memberikan gambaran tentang konsep belajar bahwa Islam terbagi menjadi dua sumber: langsung dari Allah (Ilahiyyah) dan melalui pengalaman manusia (insaniyyah). Sumber Tuhan dapat berupa wahyu, ilham (ilham), dan mimpi yang benar (ru'ya sadiqah). Pengalaman manusia dapat berupa pengkondisian, pengamatan, dan kognisi. Selain itu, pembahasan ini ingin melihat teori

pembelajaran kontemporer dari perspektif Islam.

Islam menekankan pembelajaran dengan mengamati model. Semua jenis pembelajaran ini dianggap tingkat yang lebih tinggi dan tidak pernah dapat dijelaskan tanpa meyakini adanya jiwa, dan tidak akan pernah dapat diperoleh tanpa jiwa memiliki tingkat iman yang lebih tinggi. Islam meyakini bahwa sumber belajar bagi manusia bisa bersifat ilahi atau insani. Sumber belajar Ilahi berarti pembelajaran yang terjadi langsung dari Allah seperti wahy (wahyu), ilham (inspirasi), dan ru'ya sadiqah (mimpi sejati). Sedangkan sumber belajar insani berarti pembelajaran yang terjadi dari pengalaman manusia melalui pengkondisian, pengamatan, kognisi, dan lain-lain. Psikologi kontemporer mendefinisikan belajar sebagai proses di mana pengalaman atau praktik menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau perilaku potensial.

Terlepas dari sumber belajar, Muslim percaya bahwa Allah adalah alasan utama pembelajaran atau perilaku kita, Dialah yang mengajari kita apa yang tidak kita ketahui. Dan Dialah yang mengajari kita Al-Qur'an dan kemampuan berbicara. Karena psikologi Barat kontemporer tidak memasukkan jiwa sebagai subjek studi, sumber ilahi tidak mendapat perhatian dalam buku pelajaran psikologi pembelajaran. Dan karena Islam percaya bahwa manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, perspektif Islam tentang bagaimana seseorang belajar dari pengalaman insani juga berbeda dibandingkan dengan perspektif psikologis Barat kontemporer. Banyak fenomena pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan oleh teori-teori pembelajaran kontemporer (seperti perubahan drastis perilaku orang-orang yang telah melakukan haji atau haji) sebenarnya dapat dijelaskan jika kita percaya pada keberadaan jiwa. Singkatnya, Islam meyakini adanya jiwa dan pengaruhnya dalam pembelajaran manusia. Inilah satu-satunya perbedaan terpenting antara konsep



pembelajaran Islam dan konsep pembelajaran Barat kontemporer.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Penerapan Islam Sejak awal Islam telah menempatkan pendidikan tinggi dan telah menikmati tradisi intelektual yang panjang dan kaya. Pengetahuan (ilmu) menempati posisi yang signifikan dalam Islam, sebagaimana dibuktikan oleh lebih dari 800 referensi dalam buku Islam yang paling dihormati, Al-Qur'an. Pentingnya pendidikan berulang kali ditekankan dalam Al-Qur'an dengan perintah yang sering, seperti "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat", "*Ya Tuhanku! Perbanyaklah aku dalam ilmu*", dan "*Seperti yang telah diajarkan Allah kepadanya, maka hendaklah dia menulis*". Ayat tersebut memberikan dorongan yang kuat bagi umat Islam untuk mengupayakan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan Islam sangat unik, berbeda dengan jenis teori pendidikan lainnya, karena dalam Islam konsepnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai cetak biru yang komprehensif bagi individu dan masyarakat dan sebagai sumber utama pengetahuan. Pentingnya guru PAI dalam berinovasi pembelajaran.

Pandemi Covid 19 membuat perubahan yang luar biasa dalam pembelajaran di lingkungan Pendidikan. Pendidikan Agama Islam juga harus membuat inovasi yang membuat suatu pembelajaran itu bermakna, yaitu menarik, memotivasi, mengubah perilaku. Sebuah keniscayaan bagi guru untuk menerapkan kembali apa yang telah mereka pelajari dalam program pelatihan guru ke dalam praktik, mereka masih harus menghadapi serangkaian masalah selama tahun-tahun awal mengajar. Kebijakan pendidikan baru mengharuskan guru untuk memusatkan siswanya sebagai fokus dalam proses pembelajaran, meskipun tidak semua guru Pendidikan Agama Islam mampu melakukan proses belajar mengajar dengan

menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa.

Sebuah temuan para guru jika dihadapkan situasi baru mengungkapkan tantangan dan masalah yang mereka hadapi dengan menyesuaikan dengan realitas penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas. Mereka berjuang untuk menerjemahkan apa yang telah mereka pelajari kembali dalam program masing-masing dan mempraktikkannya di lingkungan sekolah. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh hal yang sangat penting adalah komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi akademik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa mengenai komunikasi interpersonal yang meliputi pendekatan, pemberian nasehat, keteladanan, dan penghargaan. Kedua, komunikasi kelompok meliputi menjelaskan materi dengan lembut, tegas dan menarik, memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan pembiasaan. Hasil peningkatan minat belajar siswa menyebabkan siswa rajin mengerjakan tugas, giat belajar, dan meningkatkan nilai siswa. Faktor pendukung tersebut antara lain kemampuan guru dalam berkomunikasi, kesediaan siswa menerima saran dan dukungan guru kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat pemahaman dan daya tanggap siswa serta kurangnya dukungan dari orang tua. Kurang lancarnya komunikasi berdampak pada pesan yang disampaikan oleh guru.

Melalui keterampilan komunikasi guru dapat menyampaikan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa dengan baik karena selama ini dalam dunia pendidikan sering terjadi guru selalu mengucapkan kata-kata yang sama, tanpa guru mengabaikan apakah anak mengerti apa yang disampaikannya. . dalam proses pembelajaran, terkadang bahkan siswa sudah hapal dengan apa yang akan disampaikan guru. Komunikasi juga berarti suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan



(siswa). Inti dari komunikasi adalah proses deklarasi antara orang-orang.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dan siswa (komunikan). Sehingga dua kegiatan yang berdaya guna diintegrasikan dengan pencapaian tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat berhasil dalam tugas belajarnya, dan guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kemampuan komunikasi pembelajaran guru dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, terutama interaksi yang secara sadar menetapkan tujuan untuk mengubah perilaku dan tindakan seseorang. Interaksi nilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif. Di Era ke depan penting sebuah konsep *Blended learning* karena dalam sebuah penelitian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung, terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat dari model *blended learning*, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Perkembangan sektor teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu produk perubahan zaman menawarkan hal baru bagi dunia pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan yang biasa disebut dengan *e-learning* diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pertama

adalah keterbukaan dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi berbasis internet seperti *blog*, forum diskusi (*bulletin board*), jejaring sosial, instant messaging dan e-mail telah menjadi media/alat komunikasi sehari-hari yang umum.

Hal kedua adalah semakin murahnya biaya teknologi informasi dan komunikasi sehingga teknologi informasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan metode elektronik atau biasa disebut pembelajaran elektronik (*e-learning*) menawarkan metode baru dalam belajar mengajar. *E-learning* dapat dianggap sebagai alat belajar mandiri siswa atau juga sebagai alat di kelas tradisional. Sebagai alat belajar mandiri, *e-learning* menyediakan pengajaran tanpa memandang tempat dan waktu belajar. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. *E-learning* dapat bertindak sebagai guru virtual. Sebagai alat bantu belajar, *e-learning* menawarkan bantuan ketika pembelajaran konvensional yang membutuhkan proses tatap muka antara mahasiswa dan dosen tidak dapat dilakukan.

Pembelajaran konvensional (pembelajaran klasikal) tidak lagi sepenuhnya menjadi andalan, namun di tengah kemajuan teknologi saat ini diperlukan berbagai metode yang memberikan kesempatan lebih banyak untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber, tidak hanya dari tenaga kerja juga dari guru. Pembelajaran yang diperlukan adalah pemanfaatan unsur teknologi informasi, tanpa bimbingan langsung dari guru dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih luas. Konsep ini sering juga diistilahkan dengan pencampuran *e-learning* dengan pembelajaran konvensional yang disebut *blended learning*. Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Kemampuan guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian.. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan

model pembelajaran yang tepat dengan perhatian tetap antara lain materi, waktu dan jumlah siswa di dalam kelas.

Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan mampu menyampaikan materi untuk membangkitkan kreativitas siswa dan mudah diterima oleh siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru dituntut untuk melakukan revolusi belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mendorong keberhasilan belajar siswa dengan ditandai hasil belajar yang tinggi pula. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di berbagai bidang kehidupan turut mewarnai dunia pendidikan.

Pentingnya pembelajaran bermakna seperti yang tersebut dalam buku psikologi amerika yang menyajikan pandangan bahwa kebutuhan yang mengakar kuat akan sistem makna fungsional mendasari penganut agama yang sangat lazim di seluruh waktu dan tempat. Kebutuhan akan sistem makna dianggap hadir secara terus menerus dan meresap dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sangat akut pada saat stres berat. mereka berpendapat bahwa agama, yang didefinisikan di sini sebagai “pencarian signifikansi dalam cara-cara yang berhubungan dengan yang sakral” yang terjadi dalam konteks tradisi keagamaan umumnya merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan akan sistem makna—yaitu, biasanya bekerja dengan baik.

Karena fungsi ini, agama menjadi pusat dari sistem makna banyak orang di hampir setiap budaya. Secara khusus, telah disarankan bahwa karena keserbagunaannya, keyakinan agama secara unik mampu memenuhi tuntutan makna yang muncul dalam kehidupan seperti koherensi, penguasaan dan kontrol, pengurangan ketidakpastian, identitas, jawaban eksistensial, dan bimbingan perilaku.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari sebuah proses yang ditandai dengan terjadinya hubungan antara aspek-aspek konsep yang relevan dan terdapat dalam

struktur kognitif peserta didik. Indikator kebermaknaan belajar (meaningful learning) yaitu: Meningkatnya aktivitas belajar, respon positif peserta didik yang meningkat, dan meningkatnya kemampuan berfikir kritis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada Pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” Sub Pelajaran “Mari Ikhlas Beramal” kelas V di SDN Pereng dan SDN2 Cucukan ada dua macam proyek yaitu :
 - a. Peserta didik diminta menuliskan orang-orang yang dianggap di lingkungan sekitar peserta didik seperti keluarga, saudara, tetangga atau lainnya.
 - b. Peserta didik melakukan wawancara terhadap orang yang ditulis tentang motivasi bersikap ikhlas.
 - c. Proyek pelaksanaan praktek ibadah dan Tadarus Al-Qur’an sebagai proyek harian.
2. Model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam meningkatkan *Meaningful Learning* (Kebermaknaan Belajar) pada Pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” Sub Pelajaran “Mari Ikhlas Beramal” kelas V di SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan ditandai dengan meningkatnya penguasaan konsep, aktivitas belajar, respon positif dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Faktor Pendukung dan kendala pada penerapan model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” Sub Pelajaran “Mari Ikhlas Beramal” kelas V SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan dihasilkan beberapa hal yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Pembelajaran berbasis proyek sudah populer atau sudah banyak mulai menjadi bahan banyak penelitian sehingga memudahkan mendapatkan contoh dan gambaran umum baik guru, orang tua dan peserta didik.
 - b. Bagi guru pembelajaran berbasis proyek lebih efektif. Pada pembelajaran jarak jauh tentu memberikan efek positif dalam penggunaan waktu dan biaya di pembelajaran PJJ.
 - c. Bagi Sekolah Pembelajaran berbasis proyek lebih efisien, baik dari penggunaan media teknologi pembelajaran lebih hemat tenaga dan juga lebih hemat secara materi di PJJ ini.
 - d. Bagi peserta didik pembelajaran dirasakan sangat fleksibel, bisa dikerjakan dimana saja, lebih memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar. Dalam keadaan santai peserta didik dapat mengerjakan pekerjaannya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang luas untuk menuangkan ide kreatif dan pendapat.
 - e. Bagi orang tua bisa menjalin komunikasi yang intensif dengan guru karena dapat berkomunikasi tidak terbatas waktu.
2. Kendala atau hambatan pelaksanaan Model *Project Based Learning*

Faktor Penghambat atau kendala penerapan model *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada pembelajaran Jarak Jauh PAI Pelajaran “Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas” Sub Pelajaran “Mari Ikhlas Beramal” kelas V SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan yaitu :

 - a. Guru mengalami kesulitan dalam menarik minat peserta didik pada awal pembelajaran karena pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - b. Karena belum terbiasa menyebabkan pembelajaran proyek, ini peserta didik kadang kurang paham dengan tugas proyek.
 - c. Peserta didik SDN Pereng dan SDN 2 Cucukan berada pada letak geografis pedesaan membuat sinyal internet kurang kuat sehingga ketika pembelajaran daring sering ada kendala.
 - d. Faktor ekonomi masyarakat yang masih didominasi kalangan menengah kebawah dan juga pemahaman siswa terkait dengan kuota internet menjadikan pembelajaran sedikit terganggu.
 - e. Kurang pahami IT orang tua yang membuat kurang bisa mengakses berbagai aplikasi pembelajaran yang berkembang saat ini.
 - f. Ketidakhadiran peserta didik pada tatap muka dan daring.

Dari hasil penelitian ini memberikan rekomendasi diantaranya yaitu :

 1. Kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini sebagai alternatif inovasi pada pembelajaran jarak jauh.
 2. Kepada sekolah agar mendukung penuh pelaksanaan inovasi pengembangan pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek di pembelajaran jauh. Dan menjadikan kebermaknaan belajar menjadi tujuan yang penting dalam sebuah proses pembelajaran.
 3. Pemerintah, disini Dinas Pendidikan agar pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) ini menjadi salah satu model pembelajaran yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah dibawah jajarannya. Dan kebermaknaan belajar menjadi tujuan yang penting dalam sebuah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin., Nurdin., and Moh. Ali (2021) Islamic Education Teacher Communication Strategy in Increasing Students Learning Interest Islamic Education Department, Postgraduate, Institut Agama Islam Negeri Palu. *International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 3 No. 1 Tahun 2021* e-ISSN: 2715-4572 p-ISSN: 2716-1439.
- Gustavo, Z., Beatriz, H., Nelson, B., Oscar, J. (2015). A Blended Learning Environment for enhancing Meaningful Learning using



- 21st Century Skills *Emerging Issues in Smart Learning, Lecture Notes in Educational Technology*, DOI 10.1007 / 978-3-662-44188-6_1
- Hema, M., Santosh, M. N., Sreeramulu, M. Ch Kannaiah, & Syed, M. (2021). Impact of Project-Based Learning for Improving Students Skills by Incorporating Design Thinking Process” *Journal of Engineering Education Transformations*, 34, Special issue, eISSN 2394-1707 243.
- Mawardi, N., Wardani, S., Hardini, A. T. S. A., & Mawardi, F. K. (2019). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 48-61.
- Mimi, H. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGMI Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran MI/SD*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2014).
- Nur, R. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi*, I. Issues And Challenges In Teaching And Learning: An Analysis Of Islamic Education Novice Teachers’ Practices
- Park, C. L., Edmondson, D., & Hale-Smith, A. (2013). Why religion? Meaning as motivation. In K. I. Pargament, J. J. Exline, & J. W. Jones (Eds.), *APA handbook of psychology, religion, and spirituality (Vol. 1): Context, theory, and research* (pp. 157–171). American Psychological Association
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Belajar di rumah
- Syaiful, I., Hasan, B., Chusnul, M., Ghufro, M., Mualim, W., and Marzuki, I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning English Department, Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia. *Journal of Physics: Conf. Series 1114* doi :10.1088/1742-6596/1114/1/012046 2
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), p- ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani, Z. A., and Masbur. (2015). Islamic Perspectives On The Existence Of Soul And Its Influence In Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories). *Jurnal Edukasi*, 1(2), 12-20.
- Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru,”Caruban, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 55-67.
- Tedi, P. (2018). Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada masa Era Disruptive Innovation. *Jurnal Al-Tatsqif*, 16(1), 20-30.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)
- Warsono dan Haryanto. (2012). *Pembelajaran Aktif, Teori dan Assesmen*. Bandung: Remaja, Rosdakarya.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kuen-Yi Lin, Ying-Tien Wu, Yi-Ting Hsu dan P. John Williams. (2021). Open Access Effects of infusing the engineering design process into STEM project-based learning to develop preservice technology teachers’ engineering design thinking. *Jurnal Internasional Pendidikan STEM*, 6(2), 100-110.
- M. Mukunda Vani1, Yasser Mirza Baig, Caroline Wesley, Syed Rashid Iqbal. (2021). Sustainable Project-Based Learning: A More Practical Approach. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34, 12-22.